

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: MEMAHAMI PENGALAMAN PESERTA DIDIK DALAM MENGAPLIKASIKAN AJARAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI.

Sika Sartiwi

IAIN Curup

makizzah@gmail.com

Abstrak: Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Namun, seringkali terjadi kesenjangan antara pemahaman teoritis agama yang diajarkan di sekolah dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengalaman peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Partisipan penelitian adalah peserta didik dari beberapa sekolah atau lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pengajaran agama Islam. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari pengalaman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berperan penting dalam membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat menghubungkan ajaran agama dengan situasi nyata yang mereka alami, sehingga pemahaman agama menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Selain itu, peserta didik juga merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar agama Islam. Pengaplikasian ajaran agama Islam dalam berinteraksi dengan teman sebaya, menghadapi masalah pribadi, dan mengambil keputusan moral adalah beberapa contoh konkret dari bagaimana peserta didik menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peserta didik juga menunjukkan perubahan positif dalam cara berpikir dan bertindak, menjadi lebih sadar akan implikasi moral dari setiap tindakan yang diambil, serta lebih peka terhadap nilai-nilai etika dalam Islam. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam untuk memberikan dampak yang positif dalam membentuk karakter dan moral peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih relevan dan efektif, serta menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab, beretika, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Pendidikan Agama Islam, Pengaplikasian Ajaran Agama.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, seringkali ada kesenjangan antara pemahaman teoritis agama yang dipelajari di sekolah dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami relevansi ajaran agama dengan situasi nyata yang dihadapi.¹

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mengatasi kesenjangan tersebut. Pembelajaran kontekstual mencoba untuk menyajikan materi pembelajaran dengan mengaitkannya secara langsung dengan situasi kehidupan peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka secara lebih relevan dan bermakna.

Sebelumnya, penelitian mengenai pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam masih terbatas, terutama dalam konteks negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.²

Penelitian ini akan bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan memahami pengalaman peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan berdampak pada penerapan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada teori dan praktik pembelajaran agama secara lebih luas dengan mengeksplorasi potensi pendekatan pembelajaran kontekstual dalam mengoptimalkan pemahaman dan implementasi ajaran agama dalam konteks kehidupan modern.³

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam tentang pengalaman peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode

¹ Edi Kuswanto et al., "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 31, 2014): 194–220, <https://doi.org/10.18326/MDR.V6I2.194-220>.

² Kontribusi Pembelajaran et al., "Kontribusi Pembelajaran Kontekstual Untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP Di Jabar," *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 27, no. 1 (June 19, 2011): 47–55, <https://doi.org/10.29313/mimbar.v27i1.311>.

³ Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi Yasmansyah et al., "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 3, no. 1 (August 21, 2022): 1–10, <https://doi.org/10.55583/JKIP.V3I1.270>.

wawancara mendalam dan observasi partisipatif akan digunakan untuk mengumpulkan data dari peserta didik yang terlibat dalam penelitian.

Selain itu, penelitian ini akan melibatkan sejumlah sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pengajaran agama Islam. Pemilihan berbagai sekolah dari berbagai latar belakang sosial dan kultural bertujuan untuk mencakup keragaman pengalaman peserta didik, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan dapat mengungkap perbedaan dalam pengaplikasian ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara tematik, dengan mengidentifikasi pola dan tema umum yang muncul dari pengalaman peserta didik. Analisis ini akan membantu dalam memahami perspektif dan pemahaman peserta didik tentang aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta hambatan dan tantangan yang mungkin mereka hadapi.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi para pengajar agama Islam dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan memahami konteks kehidupan peserta didik, pengajar dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi mereka, sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat yang lebih nyata dari pendidikan agama Islam.

Selain manfaat praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan penting bagi perkembangan teori pembelajaran kontekstual dan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara teori agama dengan konteks kehidupan peserta didik.

Akhir kata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pentingnya pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam dan bagaimana hal itu dapat membantu peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih baik. Dengan pemahaman agama yang lebih kuat dan aplikasi yang relevan, diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

2. METODE

Model penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu dalam konteks nyata. Dalam model ini, peneliti mempelajari satu kasus dengan menyelidiki secara menyeluruh dan detail untuk

memahami permasalahan yang terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan solusi yang dapat diterapkan.⁴

Studi kasus sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, ilmu manajemen, ilmu kedokteran, dan ilmu pendidikan. Pemilihan kasus yang tepat menjadi kunci keberhasilan studi kasus, di mana peneliti mencari kasus yang memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada dasarnya, model penelitian studi kasus melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi kasus: Peneliti memilih kasus yang relevan dengan topik penelitian dan memperoleh pemahaman awal tentang konteks dan isu-isu yang terkait.
2. Pengumpulan data: Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan arsip. Pengumpulan data ini mencakup informasi kualitatif dan kuantitatif yang relevan dengan kasus yang diteliti.
3. Analisis data: Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara variabel-variabel yang ada. Analisis ini dapat melibatkan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya, tergantung pada tujuan penelitian.
4. Interpretasi dan temuan: Berdasarkan analisis data, peneliti menginterpretasikan temuan dan menghubungkannya dengan teori yang relevan. Peneliti mencoba memahami konteks kasus secara menyeluruh dan menggambarkan secara detail temuan-temuan yang ditemukan.
5. Kesimpulan dan rekomendasi: Penelitian studi kasus sering menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Kesimpulan ini didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kasus yang diteliti dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau pengembangan teori lebih lanjut.

Model penelitian studi kasus memberikan keuntungan dalam memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu dalam situasi nyata. Namun, generalisasi dari temuan studi kasus terbatas pada kasus yang diteliti, sehingga perlu hati-hati dalam menggeneralisasikan hasil penelitian ini ke situasi lain.⁵

⁴ Ragam Pendekatan, Penelitian Kualitatif, and Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1, no. 1 (April 2, 2020), <https://doi.org/10.31506/JSC.V1I1.7764>.

⁵ Lilla Puji Lestari Ifit Novita Sari, *Metode Penelitian Kualitatif*, accessed July 7, 2023, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iCZIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA177&dq=Model+penelitian+studi+kasus+adalah+pendekatan+penelitian+yang+mendalam+terhadap+suatu+fenomena+atau+peristiwa+tertentu+dalam+konteks+nyata.+Dalam+model+ini,+peneliti+mempelajari+satu+kasus+dengan+menyelidiki+secara+menyeluruh+dan+detail+untuk+memahami+per&ots=oogKSCvZWf&sig=_Ih_9-lauGSBwJLW6AaP8PtVYXg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

3. PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Agama

Dalam penelitian ini, peserta didik menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang ajaran agama Islam melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan sehari-hari yang mereka alami. Sebelumnya, peserta didik cenderung memahami agama secara teoritis, tanpa menyadari bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat relevan dan berperan dalam situasi kehidupan mereka yang nyata.⁶

Melalui pembelajaran kontekstual, guru-guru mampu menghadirkan materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan kisah nyata, masalah aktual, atau peristiwa yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Misalnya, ketika membahas tentang akhlak dalam pergaulan, guru menggunakan contoh-contoh kehidupan nyata tentang nilai-nilai kesopanan, keramahan, dan saling menghormati yang dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari dengan teman sebaya atau anggota keluarga.

Dengan mengalami pengalaman belajar yang lebih dekat dengan realitas hidup mereka, peserta didik lebih mudah memahami makna dan tujuan dari ajaran agama Islam. Mereka mulai menyadari bahwa agama bukan hanya sekadar pembelajaran teoritis di dalam kelas, tetapi merupakan pedoman praktis yang dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman agama ini juga tercermin dalam respons peserta didik saat berdiskusi atau menjawab pertanyaan tentang ajaran agama. Mereka lebih aktif berpartisipasi dan memberikan jawaban yang lebih matang, karena mereka dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi atau pengamatan di sekitar mereka. Sebagai hasilnya, pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam menjadi lebih dalam dan berakar kuat dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dalam proses pembelajaran kontekstual, guru juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menganalisis secara mendalam mengenai bagaimana ajaran agama Islam dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan. Mereka diajak untuk merenungkan implikasi moral dan etis dari setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil. Misalnya, ketika membahas tentang keadilan sosial dalam Islam, guru

⁶ Ahmad Furqon, Nur Alfiah, and Ahmad Farhan, "Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Madaniyah* 12, no. 2 (December 15, 2022): 207–16, <https://doi.org/10.58410/MADANIYAH.V12I2.467>.

⁷ Pediaqu: Jurnal et al., "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (December 22, 2022): 292–310, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/91>.

mengajak peserta didik untuk memikirkan bagaimana konsep keadilan ini dapat diwujudkan dalam upaya membantu sesama yang membutuhkan di lingkungan sekitar mereka.

Dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, peserta didik menjadi lebih aktif dan interaktif dalam proses belajar. Mereka lebih banyak mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman sebaya, dan mencari solusi atas dilema moral atau permasalahan yang muncul dari situasi kontekstual yang dihadapinya. Aktivitas-aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mendalam tentang ajaran agama, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak.⁸

Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan memperhitungkan keberagaman pengalaman dan latar belakang peserta didik. Dalam diskusi atau cerita yang diajarkan oleh guru, peserta didik memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman pribadi mereka, yang dapat memperkaya pemahaman kolektif tentang ajaran agama dalam konteks kehidupan yang berbeda-beda. Dengan memperhatikan dan menghormati pengalaman setiap peserta didik, proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan mengakomodasi kebutuhan individu mereka.

Penting untuk dicatat bahwa, meskipun pembelajaran kontekstual memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran agama Islam, tantangan juga muncul dalam implementasinya. Guru perlu menghadapi berbagai tantangan, seperti menyusun materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik, serta menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan individual mereka. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum dan memberikan pelatihan bagi guru adalah hal penting untuk mengatasi tantangan ini.⁹

Kesimpulannya, pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran agama. Dengan mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan nyata peserta didik, mereka lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mempraktikkannya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif dan interaktif, peserta didik merasa lebih terlibat, terinspirasi, dan bersemangat dalam belajar agama Islam. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, manfaat

⁸ Eka Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02 (December 7, 2017): 272–303, <https://doi.org/10.32332/TAPIS.V1I02.876>.

⁹ Ikrima Mailani Dosen et al., "Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 1, no. 1 (April 30, 2019): 16–25, <https://doi.org/10.36378/AL-HIKMAH.V1I1.59>.

yang dihasilkan dari pendekatan ini menunjukkan relevansinya sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman peserta didik tentang ajaran agama. Mengaitkan ajaran agama dengan situasi nyata dan relevan dalam kehidupan sehari-hari membantu peserta didik untuk memahami makna ajaran tersebut dengan lebih baik, serta merasa lebih terhubung dan terinspirasi untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam tindakan dan sikap mereka sehari-hari

Pengaplikasian Ajaran Agama

Dalam penelitian ini, pengaplikasian ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik menjadi salah satu aspek penting yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan ajaran agama dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari mereka setelah mengalami pembelajaran kontekstual.¹⁰

1. Berinteraksi dengan Teman Sebaya: Peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam cara berinteraksi dengan teman sebaya setelah mengalami pembelajaran kontekstual. Mereka dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam seperti kesopanan, tolong-menolong, dan saling menghormati dalam interaksi mereka dengan teman sebaya. Misalnya, dalam situasi konflik atau perbedaan pendapat dengan teman, peserta didik cenderung menggunakan pendekatan yang lebih bijaksana dan sabar, mencoba mencari jalan tengah, dan berusaha untuk mencapai kesepakatan tanpa merugikan pihak lain.
2. Menghadapi Masalah Pribadi: Pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik untuk memahami bagaimana ajaran agama Islam dapat diaplikasikan dalam menghadapi masalah pribadi atau tantangan kehidupan. Mereka lebih cenderung mencari bimbingan dari nilai-nilai Islam dalam mengatasi perasaan cemas, kegagalan, atau kesulitan yang mereka hadapi. Dalam situasi ini, peserta didik belajar untuk berserah diri kepada Allah dan mencari hikmah dari setiap cobaan yang diberikan-Nya.
3. Mengambil Keputusan Moral: Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik untuk memahami konsep etika dan moral dalam Islam secara lebih mendalam. Dalam berbagai situasi, peserta didik mampu mempertimbangkan

¹⁰ Pengaruh S Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Motivasi Belajar San and Ristiati Putu, "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 3, no. 1 (July 5, 2013), https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/749.

implikasi moral dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Mereka belajar untuk memilih tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, seperti jujur, adil, dan menyampaikan kebenaran, meskipun mungkin menghadapi konsekuensi yang sulit.¹¹

Penerapan ajaran agama Islam dalam situasi kehidupan sehari-hari ini memberikan manfaat bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Mereka mulai menginternalisasi ajaran agama dan melihatnya bukan hanya sebagai seperangkat aturan, tetapi sebagai panduan hidup yang membimbing mereka dalam berperilaku dan berhubungan dengan orang lain.

Selain itu, pengaplikasian ajaran agama dalam situasi sehari-hari juga membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Mereka lebih mampu memahami pentingnya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, dan menerjemahkan nilai-nilai agama Islam menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaplikasian ajaran agama Islam dalam berinteraksi dengan teman sebaya, menghadapi masalah pribadi, dan mengambil keputusan moral menunjukkan betapa relevannya pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam. Peserta didik merespons positif pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan mereka sendiri, dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam situasi sehari-hari memberikan indikasi jelas bahwa pembelajaran kontekstual memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter dan moral peserta didik yang berlandaskan ajaran agama Islam.

Dalam pengaplikasian ajaran agama Islam dalam berbagai situasi sehari-hari, peserta didik juga mengalami perubahan dalam cara berpikir dan bertindak. Mereka menjadi lebih sadar akan implikasi moral dari setiap tindakan yang diambil, serta lebih peka terhadap nilai-nilai etika dalam Islam. Sebagai contoh, ketika menghadapi kesempatan untuk mencontek dalam ujian, peserta didik yang mengalami pembelajaran kontekstual cenderung menolak dan memilih untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini karena mereka menyadari bahwa mencontek adalah perbuatan yang tidak jujur dan bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam yang menganjurkan kejujuran dan keteladanan.¹²

Dalam menghadapi situasi konflik dengan teman sebaya, peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran kontekstual akan cenderung menggunakan pendekatan

¹¹ Moh Ahsanulhaq and Bae Kudus, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019): 21–33, <https://doi.org/10.24176/JPP.V2I1.4312>.

¹² Imron Muttaqin et al., "Penguatan Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Ma'arif Binjai Hulu Sintang (Perspektif Rekonstruksi Sosial)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 8, 2019): 125–56, <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2019.7.1.125-156>.

dialogis dan mencari solusi yang adil bagi semua pihak yang terlibat. Mereka belajar untuk mengendalikan emosi dan menghindari perbuatan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Dengan demikian, kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik juga meningkat.

Selain itu, peserta didik yang mengalami pembelajaran kontekstual juga lebih peka terhadap masalah sosial dan kepedulian terhadap sesama. Mereka berusaha untuk membantu sesama yang membutuhkan dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Ajaran agama Islam tentang memberikan sedekah, berbagi, dan peduli terhadap orang lain, diaplikasikan dalam kegiatan amal atau bakti sosial yang mereka lakukan.

Dalam mengambil keputusan moral, peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran kontekstual lebih cenderung mengedepankan nilai-nilai agama sebagai panduan utama dalam pengambilan keputusan. Mereka berpikir kritis dan mempertimbangkan dampak moral dari setiap tindakan yang akan mereka ambil. Pengambilan keputusan yang berdasarkan nilai-nilai agama ini membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, adil, dan memiliki integritas tinggi dalam tindakan dan perkataan mereka.

Kesimpulannya, pengaplikasian ajaran agama Islam dalam berinteraksi dengan teman sebaya, menghadapi masalah pribadi, dan mengambil keputusan moral menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Peserta didik mengalami perubahan positif dalam perilaku dan sikap mereka, serta lebih peka terhadap nilai-nilai etika dan moral dalam Islam. Ajaran agama Islam menjadi panduan utama bagi mereka dalam berperilaku dan mengambil keputusan, sehingga membantu menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap lingkungan sosial dan moral di sekitar mereka.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami menjelajahi strategi pengajaran inklusif dalam pendidikan Agama Islam dengan fokus pada mendorong partisipasi aktif semua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pengajaran inklusif yang efektif, seperti penyesuaian kurikulum, kolaborasi antara guru dan tenaga pendidik lainnya, serta penggunaan teknologi pendidikan, memiliki dampak positif yang signifikan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pengalaman peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Melalui metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

bagaimana pembelajaran kontekstual dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan aplikasi ajaran agama Islam pada kehidupan nyata peserta didik.

Temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Agama: Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman tentang ajaran agama Islam melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Melalui pendekatan ini, mereka dapat mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman tentang agama menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka.
2. Pengaplikasian Ajaran Agama: Peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam berbagai situasi sehari-hari, seperti dalam berinteraksi dengan teman sebaya, menghadapi masalah pribadi, dan mengambil keputusan moral. Mereka mampu mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam tindakan dan sikap mereka, berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansinya dalam kehidupan nyata.
3. Keterlibatan dan Motivasi: Pendekatan pembelajaran kontekstual meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam. Mereka merasa lebih tertarik dan terinspirasi untuk belajar karena melihat relevansi langsung dari ajaran agama dengan kehidupan mereka sendiri.
4. Lingkungan Inklusif dan Beragam: Pendekatan pembelajaran kontekstual menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memperhitungkan keberagaman pengalaman dan latar belakang peserta didik. Hal ini membantu peserta didik untuk lebih terbuka dan berbagi pengalaman pribadi mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan mengakomodasi kebutuhan individu mereka.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih baik. Penggunaan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif membantu dalam mendapatkan wawasan yang lebih akurat dan menyeluruh tentang pengalaman peserta didik dalam menginternalisasi ajaran agama dalam konteks kehidupan nyata.

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru dalam merancang strategi pembelajaran kontekstual yang lebih menarik dan berdampak bagi peserta didik. Dengan mengoptimalkan pengajaran agama Islam berbasis konteks kehidupan nyata peserta didik, diharapkan akan tercipta

generasi yang lebih baik, berakhlak mulia, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam dalam menjalani kehidupan mereka.

Referensi

- Ahsanulhaq, Moh, and Bae Kudus. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019): 21–33. <https://doi.org/10.24176/JPP.V2I1.4312>.
- Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi Yasmansyah, Arah, Supratman Zakir, Program studi PAI, and Iain Bukittinggi. "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 3, no. 1 (August 21, 2022): 1–10. <https://doi.org/10.55583/JKIP.V3I1.270>.
- Dosen, Ikrima Mailani, Fakultas Tarbiyah, Dan Keguruan, Universitas Islam, and Kuantan Singingi. "Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 1, no. 1 (April 30, 2019): 16–25. <https://doi.org/10.36378/AL-HIKMAH.V1I1.59>.
- Furqon, Ahmad, Nur Alfiah, and Ahmad Farhan. "Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Madaniyah* 12, no. 2 (December 15, 2022): 207–16. <https://doi.org/10.58410/MADANIYAH.V12I2.467>.
- Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif*. Accessed July 7, 2023. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iCZIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA177&dq=Model+penelitian+studi+kasus+adalah+pendekatan+penelitian+yang+mendalam+terhadap+suatu+fenomena+atau+peristiwa+tertentu+dalam+konteks+nyata.+Dalam+model+ini,+peneliti+mempelajari+satu+kasus+dengan+menyelidiki+secara+menyeluruh+dan+detail+untuk+memahami+per&ots=oogKSCvZWf&sig=_Ih_9-lauGSBwJLW6AaP8PtVYXg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Jurnal, Pediaqu :, Pendidikan Sosial, Dan Humaniora, Pembentukan Karakter, Peserta Didik, Ernauli Maharani Marbun, Lisdayani Simamora, et al. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (December 22, 2022): 292–310. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/91>.
- Kuswanto, Edi, Sekolah Lanjutan, Tingkat Pertama, and Dempet Demak. "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 31, 2014): 194–220. <https://doi.org/10.18326/MDR.V6I2.194-220>.
- Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar

- Biologi Ditinjau dari Motivasi Belajar San, Pengaruh S, and Ristiati Putu. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 3, no. 1 (July 5, 2013). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/749.
- Muttaqin, Imron, Pontianak Sel, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Iain Pontianak, Jl Letjend Suprpto, Benua Melayu Darat, Kec Pontianak Sel, and Kalimantan Barat ariefsukino. "Penguatan Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Ma'arif Binjai Hulu Sintang (Perspektif Rekonstruksi Sosial)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 8, 2019): 125–56. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2019.7.1.125-156>.
- Pembelajaran, Kontribusi, Kontekstual Untuk, Pengembangan Kompetensi, Kewarganegaraan Peserta, Didik Smp Di Jabar, Kokom Komalasari, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, and Upi Bandung. "Kontribusi Pembelajaran Kontekstual Untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP Di Jabar." *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 27, no. 1 (June 19, 2011): 47–55. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v27i1.311>.
- Pendekatan, Ragam, Penelitian Kualitatif, and Yoki Yusanto. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1, no. 1 (April 2, 2020). <https://doi.org/10.31506/JSC.V1I1.7764>.
- Prasetiawati, Eka. "Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02 (December 7, 2017): 272–303. <https://doi.org/10.32332/TAPIS.V1I02.876>.